

**STUDI ANALISIS KETERAMPILAN TEKNIK DASAR
PERMAINAN BULU TANGKIS PADA SISWA PUTRA PESERTA
EKSTRAKURIKULER SMP N 3 KAPONTORI**

Nuzul Fitra, Saifu², Muhammad Zaenal Arwih³

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan/Ilmu Keolahragaan/Mahasiswa
Email: fitrahamudi@gmail.com

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan/Pendidikan Jasmani/Dosen
Email: syaifulpeandor@gmail.com

³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan/Pendidikan Jasmani/Dosen
Email: muh.zaenal.arwih.ikor@gmail.com

ABSTRACT

Nuzul Fitra, AIF2 16 092. The Analysis Study of Basic Technical Skills of Badminton Games at the Students Extracurricular Participants of SMP N 3 Kapontori. Faculty of Teacher Training and Education, Halu Oleo University. The first advisor by Mr. Saifu and the second advisor by Mr. Muh. Zaenal Arwih.

This study aims to determine the analysis study of basic technical skills of badminton games at the students extracurricular participants of SMP N 3 kapontori. This research is a quantitative descriptive study that analyzes of basic technical skills of badminton games at the students extracurricular participants of SMP N 3 kapontori. The method used is a survey method with tests and measurements to obtain real data. Tests and measurements are carried out by using forehand test and service ability, backhand short service, smash, and overhead lob. The population in this study were all the students who participated in extracurricular badminton games of SMP N 3 kapontori with a total of 20 students used as samples in this study. The instruments used to obtain data in this study were the forehand long service test, backhand, smash, and overhead lob in badminton game. The instrument test of long service is a tool measuring by device to measure the ability of service to high bounce up to the back the opposite of rival field (Barry and Nelson). The validity value of long service ability is 0.54 and the reliability value of long service ability is 0.77 (Barry and Nelson). The collected data needs to be analyzed so that conclusions can be drawn through the analysis process. The sequence analyzes the data obtained by recording numbers or values obtained based on the tests that have been carried out by each testee. Then the scores obtained from the service test, and smash are conversion with the grading norm table which is the skill category of each test.

From the results of the analysis of short service forehand, short service backhand, smash, and overhead lob ability at badminton games on male students participated in extracurricular SMP N 3 kapontori mostly have less categories. Where the forehand short service ability is in category of decreasing than 14 students or 70%, backhand short service is in category of decreasing that is as many as 12 students or 60%, smash is in category of most decreasing as many as 13 students or 65%, and the overhead lob are in category of decreasing as many as 15 students or 75%. This study conclude that the basic technical skills of

badminton games at the students extracurricular participants of SMP N 3 kapontori were in category of decreasing.

Keywords: basic technical, skills, games, badminton, extracurricular

ABSTRAK

Nuzul Fitra, A1F2 16 092. Studi Analisis Keterampilan Teknik Dasar Permainan Bulutangkis pada Siswa Putra Peserta Ekstrakurikuler SMP N 3 Kapontori, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Halu Oleo. Pembimbing pertama bapak Saifu dan pembimbing kedua bapak Muh. Zaenal Arwih.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat keterampilan teknik dasar permainan bulu tangkis pada siswa putra peserta ekstrakurikuler SMP N 3 kapontori. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu menganalisis tingkat keterampilan teknik dasar permainan bulutangkis pada siswa putra peserta ekstrakurikuler SMP N 3 kapontori. Metode yang digunakan adalah metode survey dengan tes dan pengukuran untuk memperoleh data yang nyata. Tes dan pengukuran yang dilakukan menggunakan tes dan kemampuan *servis forehand*, servis pendek *backhand*, *smash*, dan pukulan *overhead lob*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa putra peserta ekstrakurikuler permainan bulutangkis SMP N 3 kapontori yang berjumlah 20 siswa yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah tes servis panjang *forehand*, tes servis pendek *backhand*, *smash*, dan *overhead lob* permainan bulutangkis. Instrumen tes pukulan *service* panjang adalah suatu alat pengukur yang digunakan untuk mengukur kemampuan penguasaan pukulan *service* yang melambung tinggi ke belakang di daerah bidang lapangan lawan (Barry and Nelson). Nilai validitas kemampuan *service* panjang adalah 0,54 dan nilai reliabilitas kemampuan pukulan *service* panjang adalah 0,77 (Barry and Nelson). Data yang terkumpul perlu dianalisis agar dapat diambil kesimpulan melalui proses analisis. Urutan menganalisis data yang diperoleh dengan cara mencatat angka atau nilai yang diperoleh berdasarkan tes yang telah dilakukan oleh masing-masing *testee*. Kemudian nilai yang diperoleh dari tes servis, dan *smash* dikonversi dengan tabel norma penilaian yang merupakan kategori keterampilan dari masing-masing tes.

Dari hasil analisis kemampuan servis pendek *forehand*, servis pendek *backhand*, *smash*, dan pukulan *overhead lob* permainan bulutangkis pada siswa putra peserta ekstrakurikuler SMP N 3 kapontori sebagian besar memiliki kategori kurang. Dimana kemampuan servis pendek *forehand* berada pada kategori kurang sebanyak 14 siswa atau 70%, servis pendek *backhand* berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 12 siswa atau 60%, *smash* berada pada kategori kurang sekali yaitu sebanyak 13 siswa atau 65%, dan *overhead lob* berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 15 siswa atau 75%. Penelitian ini disimpulkan bahwa tingkat keterampilan teknik dasar permainan bulutangkis pada siswa putra peserta ekstrakurikuler SMP N 3 kapontori adalah berada pada kategori kurang.

Kata kunci: teknik dasar, keterampilan, permainan, bulutangkis, ekstrakurikuler

PENDAHULUAN

Menurut Yudha M Saputra (1990:6). Menyatakan bahwa *ekstrakurikuler* adalah kegiatan di luar jam pelajaran sekolah biasa, yang di lakukan di sekolah maupun di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas penegetahuan siswa, mengenai hubungan antar mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang di lakukan oleh siswa sekolah dan di luar dari jam pelajaran untuk memenuhi penguasaan bahan kajian dan pelajaran yang belum tercapai dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang waktunya sangat terbatas, dan pembelajaran ekstrakurikuler alokasi waktunya di atur sesuai dengan kebutuhan.

Ekstrakurikuler olahraga merupakan salah satu solusi untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani. Jika kegiatan ekstrakurikuler di laksanakan dengan baik, terencana dan berkesinambungan di harapkan dapat meningkatkan keterampilan. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran siswa di arahkan untuk mempelajari macam macam materi olahraga sesuai dengan kurikulum yang di laksanakan di sekolah.

Bulu tangkis atau *Badminton* adalah suatu olahraga Bola kecil yang dimainkan dengan menggunakan raket untuk memukul *shuttlecock* di lapangan permainan yang di batasi oleh net. Bulutangkis merupakan permainan yang bersifat individual yang di mainkan oleh dua orang (untuk tunggal) atau dua pasangan (untuk ganda) yang saling berlawanan. Bulutangkis bertujuan untuk memukul bola atau *shuttlecock* melewati jaring (Net) agar jatuh di bidang permainan lawan yang sudah di tentukan dan berusaha mencegah lawan melakukan hal yang sama.

Menurut M.L Johnson (1984:10), menyatakan permainan bulu tangkis adalah *shuttlecock* yang harus di pukul dengan raket melampaui net ke lapangan lawan. Sebaliknya lawan harus mengembalikan *cock* dengan pukulan raketnya agar tidak jatuh di lapangan sendiri, apabila *shuttlecock* jatuh di lantai atau menyangkut di net maka permainan berhenti (Herman Subardja, 2003:13). Lapangan bulutangkis berbentuk persegi panjang dengan panjang lapangan 13,40 meter, dan lebar 6,10 meter. Masing-masing di batasi garis servis panjang, garis pinggir ganda, garis tengah, garis servis pendek, dan net yang berukuran tinggi 1,55 meter. Lapangan bulutangkis untuk permainan tunggal berbeda dengan permainan ganda. Untuk permainan tunggal garis pinggir luar tidak di hitung, jika *shuttlecock* jatuh di luar garis pinggir dalam maka di anggap keluar. Pada saat servis, garis servis panjang di anggap masih dalam lapangan bulutangkis. Sebaliknya untuk lapangan permainan ganda, garis pinggir di hitung. Jika pada saat servis *shuttlecock* jatuh di luar garis servis panjang maka di anggap keluar atau *long*.

Permainan bulu tangkis merupakan permainan yang di mainkan dengan menggunakan raket, net dan *shuttlecock* dengan teknik pukulan yang bervariasi dan di sertai gerakan-gerakan tipuan. Macam-macam teknik dasar pukulan dalam permainan bulu tangkis yaitu:

1. Service (servis)

Menurut James Poole, (1986:142), servis merupakan modal awal untuk bisa memenangkan pertandingan. Servis adalah gerakan untuk memulai, sehingga *shuttlecock* berada dalam keadaan di mainkan, yaitu dengan memukul *shuttlecock* ke sisi lapangan lawan. Menurut Syahri (2001: 34), menyatakan bahwa permainan bulutangkis terdapat 3 jenis servis, yaitu servis pendek, servis tinggi, dan *flick* servis atau servis setengah tinggi. Namun

servis biasanya di gabungkan dalam dua jenis yaitu servis *forehand* dan *backhand*.

a. Servis forehand

Servis forehand ada dua yaitu servis forehand pendek dan servis forehand tinggi. Servis forehand pendek bertujuan untuk memaksa lawan agar tidak bisa melakukan serangan. Selain itu lawan di paksa dalam posisi bertahan. Servis forehand tinggi yaitu *shuttlecock* harus di pukul dengan menggunakan tenaga penuh agar melayang tinggi dan jatuh tegak lurus di bagian belakang garis lapangan lawan.

b. Servis backhand

Menurut Syahri (2007:36), menyatakan bahwa servis backhand pada umumnya arah dan jatuhnya *shuttlecock* sedekat mungkin dengan garis seorang pemain dan *cock* sedekat mungkin melayang relatif dekat di atas jaring atau net.

2. Smash

Menurut Syahri (2007:43), menyatakan bahwa *smash* yaitu pukulan *overhead* (atas) yang di arahkan ke bawah dan di lakukan dengan tenaga penuh. Pukulan *smash* ini identik dengan pukulan menyerang karena tujuan utama dari pukulan ini adalah untuk mematikan lawan. Pukulan *smash* adalah bentuk pukulan yang keras, karakteristik dari pukulan ini adalah keras, laju jalannya *shuttlecock* cepat menuju lantai lapangan lawan, sehingga pukulan ini membutuhkan aspek kekuatan otot tungkai, bahu, lengan, dan fleksibilitas pergelangan tangan serta koordinasi gerak tubuh yang harmonis.

3. Overhead lob

Pukulan *Overhead Lob* adalah bola yang di pukul dari atas kepala, posisinya biasanya dari belakang lapangan dan di arahkan ke atas pada bagian belakang lawan. Menurut Tohar (1992:149) menyatakan bahwa pukulan lob adalah pukulan dengan cara menerbangkan *shuttlecock* secara melambung ke belakang lapangan lawan. Sehingga pemain bulutangkis di perlukan kecakapan untuk melakukan pukulan *lob*, karena pukulan ini adalah usaha untuk menjauhkan bola dari daerah sendiri sehingga dengan pukulan *lob* yang kuat, lawan akan bergerak dan berusaha untuk mengembalikan bola.

Pukulan *lob* di lakukan dengan cara *shuttlecock* di pukul di depan atas kepala dengan mengayunkan raket ke depan atas dan meluruskan seluruh lengan kemudian lecutkan pergelangan tangan ke depan. Pukulan *lob* dapat di lakukan dari bawah (*under head lob*) maupun dari atas kepala (*over head lob*). Pukulan *lob* merupakan pukulan yang sangat penting bagi pola pertahanan (*defensive*) maupun pola penyerangan (*offensive*).

Tingkat keterampilan servis *forehand*, servis *Backhand*, pukulan *smash* dan pukulan *overhead lob* siswa putra peserta *ekstrakurikuler* bulutangkis SMP N 3 Kapontori sangat bervariasi. Hal tersebut sangat di pengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berhubungan seperti faktor mental, dan aktivitas fisik. Faktor-faktor yang ada harus saling melengkapi untuk mendukung meningkatnya keterampilan siswa dalam bermain bulutangkis. Namun saat ini belum di ketahui tingkat keterampilan servis *forehand*, servis *Backhand*, pukulan *Smash*, dan pukulan

Overhead Lob siswa putra peserta *ekstrakurikuler* bulutangkis SMP N 3 Kapontori.

Permasalahan yang muncul pada saat kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani khususnya bulutangkis di SMP N 3 Kapontori belum di ketahui secara pasti kemampuan dan keterampilan dari masing-masing siswa dalam permainan bulutangkis, sehingga dari hal tersebut perlu adanya sebuah penelitian yang meneliti dan membahas tentang keterampilan bermain bulutangkis yang ada di dalam kegiatan pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di SMP N 3 Kapontori. Mengingat bahwa dalam pembelajaran bulutangkis di SMP N 3 Kapontori di berikan tehnik dasar saja dan tidak ada program latihan komponen-komponen fisik, sehingga menyebabkan perbedaan keterampilan khususnya kemampuan dasar yang sering di lakukan dalam permainan bulutangkis pada siswa SMP N 3 Kapontori tersebut maka perlu di telusuri faktor penyebabnya, apakah karena dalam kegiatan pembelajaran di SMP N 3 Kapontori hanya menekankan pada permainan saja dan tidak di berikan berbagai tehnik dengan benar, untuk itu perlu di adakan penelitian tentang keterampilan tehnik dasar pada permainan bulutangkis di kegiatan ekstrakurikuler SMP N 3 Kapontori. Untuk mengetahui hal tersebut maka perlu di lakukan penelitian dengan judul studi analisis keterampilan tehnik dasar pada permainan bulutangkis di SMP N 3 Kapontori.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah Deskriptif Kuantitatif yang ingin mengetahui seberapa besar keterampilan teknik dasar permainan bulutangkis pada siswa putra peserta *ekstrakurikuler* SMP N 3 Kapontori. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa putra peserta ekstrakurikuler bulutangkis SMP Negeri 3 Kapontori yang berjumlah 20 siswa. Jumlah sampel yang di gunakan adalah 20 siswa, yang seluruhnya adalah siswa putra peserta ekstrakurikuler bulutangkis SMP Negeri 3 Kapontori. Instrumen untuk mengukur keterampilan teknik bulutangkis yaitu dengan tes servis panjang *forehand* (Barry and Nelson, 1979), tes servis pendek *backhand* (Nurhasan, 2001), *smash* (Saleh Anasir, 2010) dan *overhead lob* bulutangkis (Moelyono Biyako Atmojo dan Sarwono, 1994). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan perhitungan statistik menggunakan analisis deskriptif presentase dan menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) (Azwar, 2016).

Menurut Azwar (2016:163) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN).

Tabel 3.1 Norma Penilaian

Nomor	Interval koefisien	Kategori
1	$Mi + 1,5 SDi < X$	Sangat Baik
2	$Mi + 0,5 SDi < X \leq Mi + 1,5 SDi$	Baik
3	$Mi - 0,5 SDi < X \leq Mi + 0,5 SDi$	Cukup
4	$Mi - 1,5 SDi < X \leq Mi - 0,5 SDi$	Kurang
5	$X \leq Mi - 1,5 Sdi$	Sangat Kurang

Tabel 3.1 (Sumber : Azwar, 2016 : 163)

Keterangan:

Mi : (Nilai maksimal Ideal + Nilai Minimum Ideal)

SDi : (Nilai maksimal Ideal - Nilai Minimum Ideal)

Rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

f : frekuensi

n : jumlah subjek

HASIL PENELITIAN

Mengidentifikasi kecenderungan kemampuan servis panjang *forehand*, servis pendek *backhand*, *smash* dan pukulan *overhead lob* bulutangkis di lakukan dengan pengkategorian menjadi 5 kategori yaitu baik sekali, baik, cukup, kurang, dan kurang sekali. Hasil analisis terhadap keterampilan teknik dasar bulutangkis siswa putra peserta ekstrakurikuler bulutangkis SMP Negeri 3 Kapontori dapat di uraikan sebagai berikut.

Servis *Forehand*

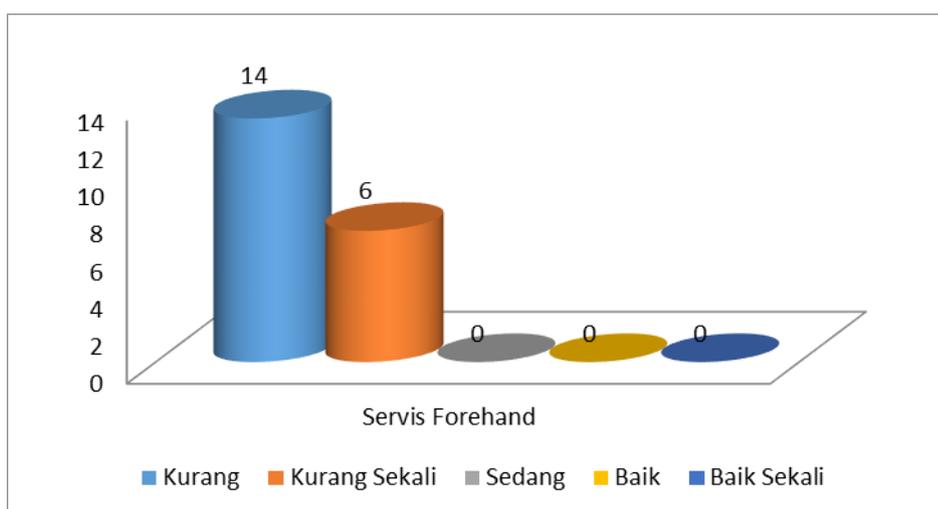
Perhitungan mengenai servis pendek *forehand* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1: Servis *Forehand*

No	Nilai	Kategori	Jumlah	Presentase
1	≥ 80	Baik Sekali	0	0
2	65,66 – 80	Baik	0	0
3	54,34 – 66,68	Sedang	0	0
4	40 – 54,3	Kurang	14	70%
5	≤ 40	Kurang Sekali	6	30%
			20	100%

Sumber: *Data primer diolah, 2019*

Berdasarkan hasil tabel di atas jelas bahwa, servis pendek *forehand* pada siswa peserta ekstrakurikuler bulutangkis SMP Negeri 3 Kapontori menunjukkan bahwa kategori baik sekali berjumlah 0%, kategori baik 0%, kategori sedang 0%, kategori kurang sebanyak 14 siswa atau 70%, dan kategori kurang sekali sebanyak 6 siswa atau 30%. Hal ini dapat diperjelas melalui histogram di bawah ini.



Gambar 1: Histogram Servis *Forehand*

Dari data histogram tersebut maka dapat dijelaskan bahwa servis pendek *forehand* pada siswa peserta ekstrakurikuler bulutangkis SMP Negeri 3 Kapontori berada dalam kategori kurang yaitu sebanyak 14 siswa atau 70%. Hal ini disebabkan oleh persiapan dan pelaksanaan siswa dalam melakukan servis *forehand*. contohnya terdapat macam-macam sudut kaki dan tangan yang telah terbentuk. Hal demikian karena masing-masing siswa memiliki tekhnik tersendiri untuk melakukan servis *forehand*.

Servis Pendek *Backhand*

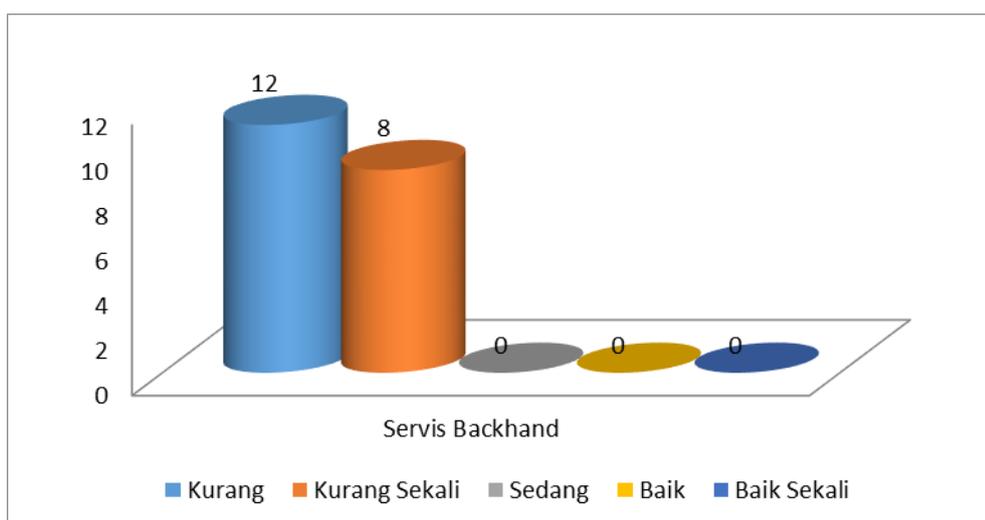
Perhitungan mengenai servis pendek *backhand* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2: Servis *Backhand*

No	Nilai	Kategori	Jumlah	Presentase
1	≥ 80	Baik Sekali	0	0
2	65,66 – 80	Baik	0	0
3	54,34 – 66,68	Sedang	0	0
4	40 – 54,3	Kurang	12	60%
5	≤ 40	Kurang Sekali	8	40%
			20	100%

Sumber: *Data primer diolah, 2019*

Berdasarkan hasil tabel di atas jelas bahwa, servis pendek *backhand* pada siswa peserta ekstrakurikuler bulutangkis SMP Negeri 3 Kapontori menunjukkan bahwa kategori baik sekali berjumlah 0%, kategoti baik 0%, kategori sedang 0%, kategori kurang sebanyak 12 siwa atau 60%, dan kategori kurang sekali sebanyak 8 siswa atau 40%. Hal ini dapat diperjelas melalui histogram di bawah ini.



Gambar 2: Histogram Servis *Backhand*

Dari data histogram tersebut maka dapat dijelaskan bahwa servis pendek *backhand* pada siswa peserta ekstrakurikuler bulutangkis SMP Negeri 3 Kapontori berada dalam kategori kurang yaitu sebanyak 12 siswa atau 60%. Hal ini disebabkan siswa dalam melakukan servis *backhand* terdapat macam-macam gerakan yang kurang efektif seperti tumpuan berat badan hanya berada pada kaki bagian belakang dan ayunan raket yang sangat kuat sehingga *cock* terdorong dengan sangat keras melewati atas net dan menyebabkan *shuttlecock* jatuh di bagian belakang lawan.

Smash

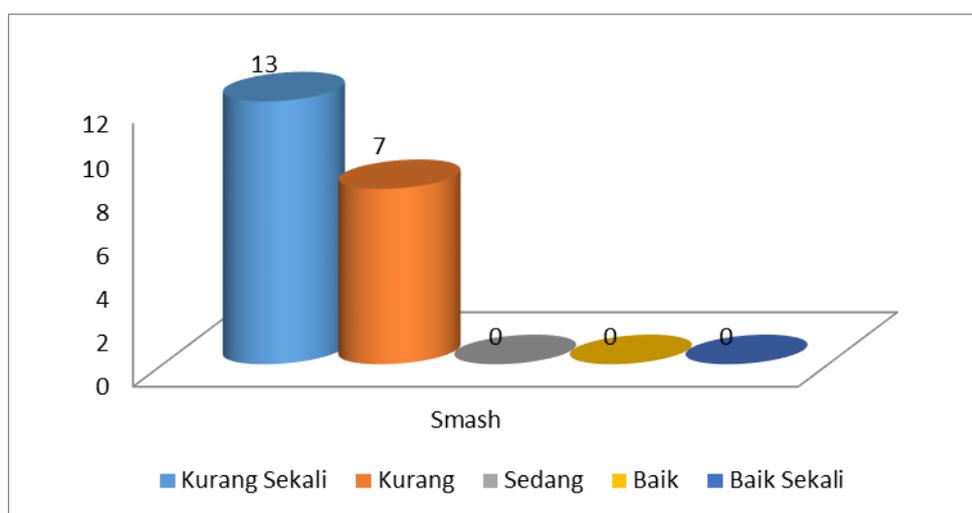
Perhitungan mengenai *smash* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3: Data *Smash*

No	Nilai	Kategori	Jumlah	Presentase
1	≥ 80	Baik Sekali	0	0
2	65,66 – 80	Baik	0	0
3	54,34 – 66,68	Sedang	0	0
4	40 – 54,3	Kurang	7	35%
5	≤ 40	Kurang Sekali	13	65%
			20	100%

Sumber: *Data primer diolah, 2019*

Berdasarkan hasil tabel di atas jelas bahwa, *smash* pada siswa peserta ekstrakurikuler bulutangkis SMP Negeri 3 Kapontori menunjukkan bahwa kategori baik sekali berjumlah 0%, kategori baik 0%, kategori sedang 0%, kategori kurang sebanyak 7 siswa atau 35%, dan kategori kurang sekali sebanyak 13 siswa atau 65%. Hal ini dapat diperjelas melalui histogram di bawah ini.



Gambar 3: Histogram *Smash*

Dari data histogram tersebut maka dapat dijelaskan bahwa *smash* pada siswa peserta ekstrakurikuler bulutangkis SMP Negeri 3 Kapontori berada dalam kategori kurang sekali yaitu sebanyak 13 siswa atau 65%. Hal ini disebabkan karena lemahnya aspek pada bagian-bagian otot tungkai, bahu, lengan, dan fleksibilitas pergelangan tangan serta koordinasi gerak tubuh yang kurang harmonis dalam melakukan *smash*, dan pukulan *shuttlecock* yang lemah sehingga *shuttlecock* tidak dapat melewati net.

Pukulan *Overhead Lob*

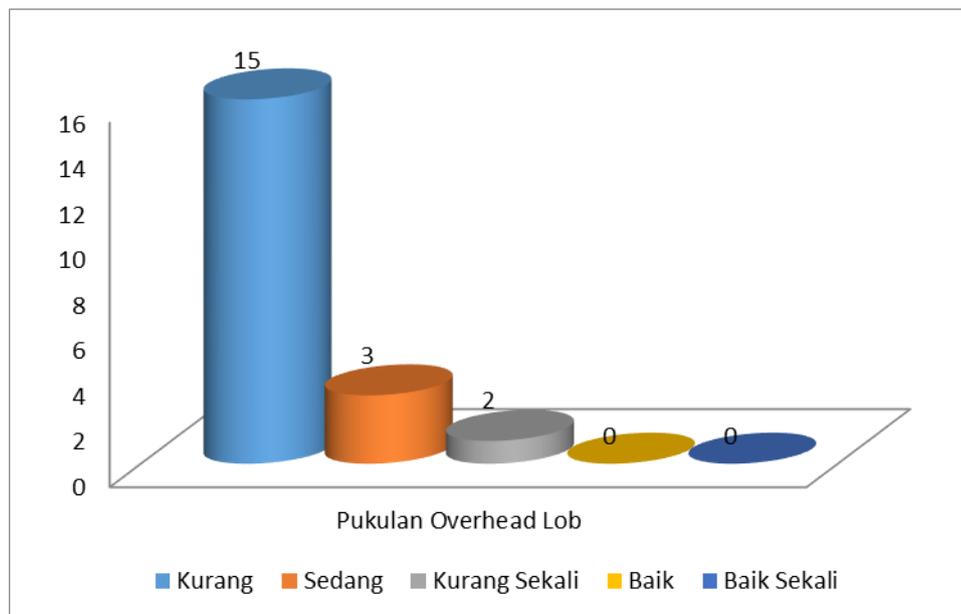
Mengenai pukulan *overhead lob* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4: Pukulan *Overhead Lob*

No	Nilai	Kategori	Jumlah	Presentase
1	≥ 80	Baik Sekali	0	0
2	65,66 – 80	Baik	0	0
3	54,34 – 66,68	Sedang	3	15%
4	40 – 54,3	Kurang	15	75%
5	≤ 40	Kurang Sekali	2	10%
			20	100%

Sumber: *Data primer diolah, 2019*

Berdasarkan hasil tabel di atas jelas bahwa, pukulan *overhead lob* pada siswa peserta ekstrakurikuler bulutangkis SMP Negeri 3 Kapontori menunjukkan bahwa kategori baik sekali berjumlah 0%, kategori baik 0%, kategori sedang sebanyak 3 siswa atau 15%, kategori kurang sebanyak 15 siswa atau 75%, dan kategori kurang sekali sebanyak 2 siswa atau 10%. Hal ini dapat diperjelas melalui histogram di bawah ini.



Gambar 4: Histogram Pukulan *Overhead Lob*

Dari data histogram di atas tersebut maka dapat dijelaskan bahwa pukulan *overhead lob* pada siswa peserta ekstrakurikuler bulutangkis SMP Negeri 3 Kapontori berada dalam kategori kurang yaitu sebanyak 15 siswa atau 75%. Hal ini dipengaruhi oleh minimnya pengetahuan dasar siswa dalam teknik-teknik untuk melakukan *pukulan lob* dan ada beberapa sampel yang melakukan pukulan *lob* ketika *shuttlecock* telah jatuh tepat sejajar dengan wajah. seharusnya melakukan pukulan *lob* ketika *shuttlecock* di pukul di depan atas kepala dengan mengayunkan raket ke depan atas dan meluruskan seluruh lengan kemudian melecutkan pergelangan tangan ke depan.

PEMBAHASAN

Dari hasil analisis kemampuan servis pendek *forehand*, servis pendek *backhand*, *smash*, dan pukulan *overhead lob* bulutangkis siswa putra peserta ekstrakurikuler bulutangkis SMP Negeri 3 Kapontori sebagian besar memiliki kategori kurang. Dimana kemampuan servis pendek *forehand* berada pada kategori kurang sebanyak 14 siswa atau 70%, servis pendek *backhand* berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 12 siswa atau 60%, *smash* berada pada kategori kurang sekali yaitu sebanyak 13 siswa atau 65%, dan pukulan *overhead lob* berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 15 siswa atau 75%. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa keterampilan teknik dasar pada permainan bulutangkis pada siswa putra peserta ekstrakurikuler SMP N 3 Kapontori adalah kurang. Hasil penelitian keterampilan teknik dasar permainan bulutangkis pada siswa putra peserta ekstrakurikuler SMP N 3 Kapontori, jika dilihat dengan kondisi sarana dan prasarana olahraga, kondisi sarana dan prasarana yang belum mendukung, sehingga siswa yang mengikuti pelajaran pendidikan jasmani belum dapat menggunakan fasilitas yang cukup lengkap.

Hasil penelitian didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Brian Raka Juang (2015), dengan judul analisis kelebihan dan kelemahan keterampilan teknik bermain bulutangkis pada pemain tunggal putra terbaik Indonesia Tahun 2014. Hasil penelitian diperoleh data jumlah pukulan Tommy saat melawan Lee

Chong Wei sebanyak 400 pukulan. Sedangkan saat Tommy melawan Chen Long sebanyak 570 pukulan. Efektifitas teknik pukulan Tommy paling besar pada pukulan *drive* 57, 5% kemudian *net kill* 50%, dan *smash* 26,25%. Sedangkan efektifitas teknik pukulan Tommy yang paling kecil pada pukulan *Clear* 0%, *Backhand* 3,8%, dan *dropshoot* 5,5%. Tommy paling sering gagal melakukan teknik pukulan *return smash* sebanyak 42 kali. Dengan demikian dapat disimpulkan kelemahan Tommy terletak pada teknik pukulan *return smash* sedangkan kelebihan Tommy pada pukulan *drive*. Berdasarkan hasil penelitian persamaan terletak pada analisis untuk melihat kemampuan dalam melakukan teknik dasar bulutangkis.

Merujuk dari hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa keterampilan teknik dasar pada permainan bulutangkis di SMP N 3 Kapontori berada dalam kategori kurang. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa sebab diantaranya yaitu kondisi aktifitas yang dilakukan siswa sebelumnya sehingga dapat mempengaruhi kondisi fisik pada saat diambil datanya. Atau pola latihan yang tidak terkontrol sebelumnya sehingga hasil yang diharapkan tidak sesuai dengan yang didapatkan pada saat diukur atau saat diambil datanya.

Faktor yang mempengaruhi keterampilan tehnik dasar permainan bulutangkis pada siswa putra peserta ekstrakurikuler SMP N 3 Kapontori diantaranya adalah:

Faktor Siswa

Siswa sekolah menengah pertama dimana karakter yang masih belum mampu menganalisa tentang apa yang benar dan salah tentang apa yang dilakukan dalam proses pembelajaran, tetapi hanya mengikuti dengan apa yang diajarkan oleh guru dan pendidik dalam melakukan proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena penyesuaian dari masa pendidikan bermain atas dasar (Sekolah Dasar) menuju jenjang perkembangan dalam fase pendidikan dan masih terpengaruhnya pendidikan pada saat Sekolah Dasar.

Faktor Guru atau Pelatih

Dalam proses belajar mengajar, seorang guru memiliki tugas yang amat penting. Sehingga guru pembina hendaknya memberikan bentuk latihan fisik yang sesuai dengan ukuran anak SMP sehingga melihat dari hasil di atas dapat diuraikan bahwa guru pembina sudah memenuhi syarat dalam memberikan bentuk dan program latihan bagi siswa. Guru atau pembina adalah fasilitator dalam memberikan latihan ekstrakurikuler bulutangkis. Oleh karena itu guru sangat berpengaruh dalam peningkatan keterampilan teknik dasar pada permainan bulutangkis, metode latihan yang guru berikan harus bisa menarik anak dan guru harus bisa memotivasi siswa agar semangat dalam mengikuti proses latihan yang dilakukan.

Faktor Perlengkapan

Perlengkapan dalam pendidikan jasmani dan olahraga sangat diperlukan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Tanpa adanya perlengkapan yang memadai maka proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik. SMP Negeri 3 Kapontori sudah mempunyai perlengkapan yang cukup memadai, sehingga dapat menunjang proses belajar mengajar pendidikan jasmani dan memberikan motivasi bagi siswa untuk aktif dalam berlatih.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat di simpulkan hasil penelitian yang di lakukan adalah sebagai berikut, nilai untuk servis *forehand* yaitu nilai keterampilan dengan kategori kurang adalah 70% dengan frekuensi 14 siswa, kategori kurang sekali adalah 30% dengan frekuensi 6 siswa. Nilai untuk servis pendek *backhand* yaitu nilai keterampilan dengan kategori kurang adalah 60% dengan frekuensi 12 siswa, dan kategori kurang sekali adalah 40% dengan frekuensi 8 siswa. Nilai untuk pukulan *smash* yaitu nilai keterampilan dengan kategori kurang adalah 35% dengan frekuensi 7 siswa, dan kategori kurang sekali adalah 65% dengan frekuensi 13 siswa. Kemudian nilai untuk pukulan *overhead lob* yaitu nilai keterampilan dengan kategori sedang adalah 15% dengan frekuensi 3 siswa, kategori kurang 75% dengan frekuensi 15 siswa, kategori kurang sekali 10% dengan frekuensi 2 siswa. Selanjutnya nilai keterampilan rata-rata teknik dasar pukulan bulutangkis pada siswa SMP N 3 Kapontori untuk servis *forehand* yaitu 70% dengan kategori kurang, servis pendek *backhand* 60% dengan kategori kurang, pukulan *smash* 65% dengan kategori kurang sekali, pukulan *overhead lob* adalah 75% dengan kategori kurang.

SARAN

Sehubungan dengan hasil penelitian ini maka berikut penulis dapat menyarankan:

1. Bagi para guru dalam memberikan pembelajaran atau program latihan dasar dalam tehnik permainan bulutangkis kepada siswa hendaknya di imbangi dengan peningkatan latihan yang rutin dan intensif sehingga pembelajaran atau pelatihan yang di lakukan dapat berhasil dan berdaya guna.
2. Kepada para siswa SMP N 3 Kapontori untuk lebih giat berlatih secara sungguh-sungguh dan dengan penuh kedisiplinan di setiap latihan yang khususnya berkaitan dengan penguasaan tehnik dasar dalam permainan bulutangkis.
3. Bagi peneliti selanjutnya bila melakukan penelitian, supaya menggunakan sampel yang memiliki ketrampilan dasar dalam permainan bulutangkis agar datanya lebih akurat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat dan taufik-Nya sehingga penulis skripsi yang berjudul “Studi Analisis Keterampilan Teknik Dasar Permainan Bulutangkis pada siswa putra peserta ekstrakurikuler SMP N 3 Kapontori”, ini dapat terselesaikan.

Segala hormat dan ungkapan terima kasih terdalam penulis haturkan kepada Ayahanda **Makmur** dan Ibunda **Waode Nuru** atas cinta dan kasih sayangnya serta doa dan restunya kepada penulis, kepada saudara-saudaraku, serta ucapan terima kasih kepada seluruh keluargaku tercinta atas semangat dan motivasinya.

Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak **Dr. H. Saifu., M.Kes** selaku pembimbing I (satu), dan Bapak **Muh. Zaenal Arwih, S.Pd., M.Kes** selaku pembimbing II (dua), yang dengan tulus ikhlas telah mengarahkan dan membimbing penulis.

DAFTAR PUSTAKA

Dari buku

- Azwar, Saifuddin. 2016. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyono Biyakto Atmojo dan Sarwono. 1994. *Evaluasi Pengajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Depdikbud.
- Johnson, Barry L. and Jack K. Nelson. 1979. *Practical Measurements for Evaluation In Physical Education-Third Edition*. USA: Burgess Publishing Company.
- Nurhasan. 2001. *Tes dan Pengukuran dalam Pendidikan Jasmani: Prinsip-prinsip dan Penerapannya*. Dirjen OR Depdiknas. Jakarta.
- .

Dari skripsi/jurnal

- Brian Raka Juang (2015). *Analisis Kelebihan dan Kelemahan Keterampilan Teknik Bermain Bulutangkis pada Pemain Tunggal Putra Terbaik Indonesia Tahun 2014*. Jurusan Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya. Jurnal Kesehatan Olahraga Vol 03. Nomor 01 Tahun 2015 halaman 109-117.
- Saleh Anasir. 2010. *Hubungan Antara Ketepatan Pukulan Smash Penuh dengan Kemampuan Bermain Bulutangkis pada Siswa kelas IV, V, VI SD Piri Nitikan Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.

Dari internet

- Kharisma Alfiansyah. (2013). *Taktik dan Teknik Permainan Bulutangkis*. Diakses dari <http://fadilkhariisma.wordpress.com>